



Hubungan antara Citra Tubuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja Di SMK Hidayatul Mubtadiin Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Dwi Agustin¹, Nikmatur Rohmah² dan Zuhrotul Eka Yulis Anggraini^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember; 31.dwi.agustin@gmail.com, nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id, yulisanggraeni@gmail.com

Abstrak: Saat ini tidak sedikit remaja yang merasa tidak puas dengan citra tubuh yang dimiliki dan kemudian sengaja merubah bentuk tubuh dan wajah mereka agar sesuai dengan harapan. Citra tubuh yang terdistorsi berdampak pada perilaku bullying. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara citra tubuh dengan perilaku bullying pada remaja. Desain penelitian korelasional. Populasinya adalah remaja berusia 16-19 tahun di Satu Sekolah Menengah Kejuruan Kelas 11 di Tempurejo Kabupaten Jember sebanyak 174. Penentuan sampel dengan rumus Slovin dan dibutuhkan sejumlah 121 responden. Teknik sampling menggunakan simple random sampling. Variabel prediktornya adalah citra tubuh, dan variabel responnya adalah bullying. Pengumpulan data menggunakan kuesioner development of the measure of the body image scale dan Child Adolescent Bullying Scale (CABS). Analisis data menggunakan spearman rho dengan ketentuan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara citra tubuh dengan perilaku bullying ($p = <0,000$; $r = -0,363$). Arah hubungan negatif dengan kekuatan hubungan cukup. Remaja yang tidak puas dengan citra tubuh yang dimiliki berisiko mudah menjadi korban bullying oleh temannya. Oleh karena itu perlu kebijakan untuk melakukan upaya edukasi yang intensive untuk meningkatkan citra tubuh dan menurunkan kejadian bullying di sekolah.

Keywords: citra tubuh, remaja, bullying

DOI: <https://doi.org/10.47134/phms.v1i4.56>

*Correspondensi: Zuhrotul Eka Yulis Anggraini.
Email: yulisanggraeni@gmail.com

Received: 05-06-2024

Accepted: 18-07-2024

Published: 25-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

victims of bullying by their friends. Therefore, policies are needed to carry out intensive educational efforts to improve body image and reduce incidents of bullying in schools.

Keywords: body image, teenagers, bullying

Abstract: Currently, quite a few teenagers feel dissatisfied with their body image and then deliberately change the shape of their body and face to match expectations. Distorted body image has an impact on bullying behavior. The aim of this research is to analyze the relationship between body image and bullying behavior in adolescents. Correlational research design. The population was 174 teenagers aged 16-19 years at a Class 11 Vocational High School in Tempurejo, Jember Regency. The sample was determined using the Slovin formula and required a total of 121 respondents. The sampling technique uses simple random sampling. The predictor variable is body image, and the response variable is bullying. Data were collected using the development of the measure of the body image scale and Child Adolescent Bullying Scale (CABS) questionnaires. Data analysis used spearman rho with the condition $\alpha \leq 0.05$. The research results showed that there was a significant relationship between body image and bullying behavior ($p = <0.000$; $r = -0.363$). The direction of the relationship is negative with sufficient relationship strength. Teenagers who are dissatisfied with their body image are at risk of easily becoming

Pendahuluan

Bullying merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menyakiti orang lain. umumnya remaja yang memiliki kekurangan secara fisik mudah menjadi korban bullying oleh temannya (Xiao, 2021). Lingkungan sekolah tindakan bullying biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat dan tentu saja yang menjadi korbannya adalah siswa yang lemah, atau siswa yang menganggap dirinya superior melakukan tindakan bullying kepada siswa yang dianggapnya inferior (Visty, 2021).

Bullying memiliki dampak yang serius pada perkembangan masa remaja (Libing & Kiling, 2021). Korban bullying dapat mengalami kesulitan menjalin pertemanan, lebih suka menyendiri, citra tubuh negatif, ketakutan akan masuk sekolah, timbulnya depresi hingga berujung pada tindakan bunuh diri (Bachri et al., 2021) (Setyowati et al., 2017). Data pusdatin (Pentingnya Peran Keluarga Intitusi Dan Masyarakat Kendalikan Gangguan Kesehatan Jiwa, 2019) menyatakan bahwa anak berusia 2-17 tahun yang menjadi korban bullying diperkirakan kurang lebih 1 milyar atau dengan rata-rata 50% dari kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara (Košir, 2020). Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan dari tahun 2011 hingga 2019 telah menerima 37.381 laporan kekerasan korban bullying.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi korban bullying salah satunya yaitu adanya gangguan citra tubuh (Feijoo, 2021). Citra tubuh yang negatif yang buruk digambarkan tubuhnya tidak ideal seperti wajahnya kurang menarik, badannya terlalu gemuk atau kurus (Patrick, 2019). Sebanyak 12,5% remaja laki-laki dan 40,8% remaja perempuan mengalami citra tubuh yang negatif. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 Januari 2023, dari 10 responden yang diberikan kuesioner didapatkan hasil 6 siswa mengalami citra tubuh negatif serta korban perilaku bullying temannya dan 4 siswa memiliki citra tubuh positif serta tidak pernah mengalami korban bullying (Callaghan, 2019). Ketidakpuasan yang terjadi inilah pada akhirnya membuat para remaja menganggap penampilannya sebagai sesuatu yang menakutkan, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan akhirnya menjadi tidak percaya diri (Wati & Sumarmi, 2017).

Perawat berperan penting dalam mengidentifikasi citra tubuh pada remaja sebagai tempat konsultasi terhadap masalah pada remaja itu sendiri yang mengalami masalah gangguan citra tubuh negatif (Su, 2019). Selain itu perawat juga memiliki peran penting dalam mengedukasi remaja yang menjadi korban bullying upaya pelayanan kesehatan primer (Primary Health care) yang berfokus pada upaya promotif dan preventif terkait pengetahuan dan cara pengendalian bullying serta mencegah dampak terhadap masalah kesehatan (Shayo, 2019). perawat harus menyediakan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Konseling, Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat, serta dapat dilakukan pemeriksaan mental atau pun rehabilitatif untuk mencegah terjadinya bullying. Konseling dan pemeriksaan dapat dilakukan di sekolah, puskesmas atau pun rumah sakit setempat yang telah memiliki petugas medis yang terlatih (InfoDATIN (Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI Kekerasan Terhadap Anak Dan Remaja, 2018). Berdasarkan

uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara citra tubuh dengan perilaku bullying pada remaja di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Day, 2021).

Metode

Desain penelitian korelasional. Populasinya adalah remaja berusia 16-19 tahun di Sekolah Menengah Kejuruan Kelas 11 di Tempurejo Kabupaten Jember sebanyak 174 siswa. Penentuan sampel dengan rumus Slovin dan dibutuhkan sejumlah 121 responden. Sampling menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data pada bulan Juni 2023. Variabel prediktornya adalah citra tubuh, dan variabel responnya adalah bullying (de Sousa, 2023).

Variabel citra tubuh didefinisikan sebagai penilaian subyektif remaja mengenai tubuhnya, terutama kaitannya dengan penilaian orang lain. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner development of the measure of the body image scale (Saleh, 2021). yang dikemukakan oleh Cash, 2012. Parameter citra tubuh terdiri dari tiga dimensi antara lain: evaluasi penampilan, orientasi penampilan dan kepuasan terhadap bagian tubuh. Kuesioner citra tubuh terdiri dari 9 pernyataan Alat ukur ini terdiri dari 9 item pernyataan dibagi menjadi 4 item favorable 5 item unfavorable. Pilihan jawaban dalam skala likert 1-4 terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai r hitung > dari r tabel (0,363) sehingga 9 item pernyataan dinyatakan valid. Nilai α Cronbach adalah 0,605, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Variabel bullying didefinisikan pengalaman remaja menjadi korban bullying yang dilakukan individu atau kelompok (Demirdogen, 2022). Kuesioner bullying terdiri dari 3 dimensi: bullying fisik, bullying verbal dan cyberbullying. Kuesioner terdiri dari 19 pernyataan masing-masing dimensi memiliki 4, 14 dan 1 pernyataan. Pilihan jawaban dalam skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 responden. Hasil uji validitas didapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($r = 0,363$) sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Uji reliabilitas didapatkan nilai α cronbach 0,886, sehingga kuesioner dinyatakan reliabel.

Analisis data dilakukan dalam bentuk kategorik. Kategori citra diri negatif jika skor 9-22, dan citra diri positif jika skor 23-36. Kategori tidak menjadi korban bullying jika skor 19-47, dan menjadi korban bullying jika skor 48-76. Analisis data untuk mengetahui hubungan antara dua variabel berskala kategorik menggunakan uji Korelasi Spearman rho (Alfonso-Rosa, 2020). Uji hipotesis dilakukan dengan menginterpretasikan nilai signifikan (p) untuk uji satu arah, jika p kurang dari atau sama dengan nilai α (0.05) berarti hubungan signifikan (Greco, 2021). Koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin positif citra tubuh maka semakin rendah pula kecenderungan seseorang untuk membully. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan berkebalikan, artinya semakin meningkat suatu variabel maka variabel lainnya semakin menurun (Zych, 2021). Kekuatan hubungan dinilai dari nilai r hitung (koefisien

korelasi) yang bergerak dari -1 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1, hubungan semakin kuat (Rahman, 2020).

Penelitian ini telah mendapat keterangan layak etik dari komisi etik penelitian kesehatan (KEPK) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dengan Nomor. 0213/KEPK/FIKES/XII/2023. Penerapan prinsip etik dalam penelitian ini antara lain: menghormati harkat martabat manusia (respect for persons), berbuat baik (beneficence) dan tidak merugikan (non-maleficence), dan keadilan (justice) yaitu memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Demografi Responden (n = 121)

No	Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	70	57,9
	Laki-laki	51	42,1
2	Usia		
	16	19	15,7
	17	82	67,8
	18	19	15,7
	19	1	0,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Citra Tubuh pada remaja di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (n = 121)

Citra Tubuh	Frekuensi (orang)	Presentase(%)
Negatif	62	51,2
Positif	59	48,8
Total	121	100%

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar frekuensi citra tubuh dengan kategori negatif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Bullying* pada remaja di SMK Hidayatul Mubtadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (n = 121).

Bullying	Frekuensi (orang)	Presentase(%)
Ya	99	81,8
Tidak	22	18,2
Total	121	100%

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa hampir seluruh frekuensi terjadinya *bullying* dengan kategori ya.

Tabel 4. Crosstabulasi hubungan citra tubuh dengan *bullying*

Bullying Citra Tubuh	Berisiko <i>bullying</i>	Tidak berisiko <i>bullying</i>	Total
Positif	39	19	59
Negatif	60	3	62
Total	99	22	121

Tabel 4 menunjukkan citra tubuh paling banyak adalah kategori negatif

Tabel 5. Analisis hubungan antara citra tubuh dengan perilaku bullying di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Variabel independen	Variabel dependent	R	P
Citra tubuh	<i>Bullying</i>	-0,363	<0,000

Tabel 5 menjelaskan bahwa ada hubungan antara citra tubuh dengan perilaku bullying. Arah Negatif yang Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara citra tubuh dengan Perilaku *bullying* di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Fink, 2018). Hal ini dipertegas dengan uji statistik menggunakan uji *Spearman Rho* diperoleh hasil nilai *p Value* adalah 0,000 dimana *p Value* < α (0.05) berarti hubungan signifikan. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,363 berarti terdapat hubungan negatif cukup di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesa alternatif H1 diterima dan dapat diinterpretasikan adanya hubungan antara citra tubuh dengan perilaku bullying di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Solomontos-Kountouri, 2021). Menunjukkan arah negatif yang diartikan bahwa semakin negatif nilai citra tubuh pada remaja maka terjadi korban *bullying*. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,363 berarti terdapat hubungan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif antara citra tubuh dengan perilaku *bullying* di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi. Diartikan bahwa semakin negatif nilai citra tubuh pada remaja maka terjadi korban *bullying*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Rombe, 2014), mengatakan bahwa remaja yang merasa gelisah akan bentuk tubuh yang berubah dan merasa tidak puas dengan penampilan akan sulit untuk menerima dirinya sendiri. Remaja yang memiliki citra tubuh yang positif akan merasa puas dengan penampilan dan bentuk tubuhnya begitu juga sebaliknya, jika remaja memiliki citra tubuh yang negatif maka akan merasa tidak puas dengan penampilan tubuhnya (Benítez-Sillero, 2021). Pemahaman yang negatif dari seseorang terhadap dirinya sendiri cenderung akan selalu memikirkan kekurangan tanpa pernah meyakinkan dirinya memiliki kelebihan sehingga akan membentuk rasa tidak percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Almas et al., 2021) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara citra tubuh dengan perilaku korban *bullying*.

Hal ini berarti semakin positif citra tubuh maka semakin tidak terjadi perilaku korban. Tetapi tidak semua remaja mempunyai citra tubuh positif (Matuschka, 2022).

Berdasarkan macam-macam gangguan citra tubuh akibat dari perilaku *bullying* yaitu, 8 dari 11 jurnal (72,7%) perlakuan *bullying* menyebabkan gangguan citra tubuh seperti korban merasa tidak puas dengan berat badan dan tubuhnya, 5 dari 11 jurnal (45,5%) perilaku korban *bullying* menyebabkan gangguan citra tubuh kurang percaya diri. Sejalan dengan penelitian (Fauzia, 2019), gangguan citra tubuh merupakan salah satu masalah yang diakibatkan adanya perilaku *bullying*, citra tubuh yang terganggu merupakan suatu ketidakmampuan korban untuk menerima keadaan tubuhnya dan timbul beberapa gangguan seperti mengalami ketidakpuasan dan perasaan yang negatif mengenai ukuran dan berat badan, memiliki persepsi negatif terhadap tubuhnya, melakukan diet yang berlebihan sampai mencapai target kriteria yang diinginkan (Zhang, 2022b). Penampilan fisik seseorang dapat mempengaruhi individu, terutama apabila orang lain yang berke(Zhang, 2022a)mentar sesuai dengan standar penampilan berdasarkan budaya, maka standar tersebut akan membuat munculnya perlakuan *bullying* yang akan menyebabkan gangguan citra tubuh pada korban.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa arah negatif, yang diartikan bahwa semakin negatif nilai citra tubuh, maka semakin berisiko perilaku *bullying*. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,363 berarti terdapat hubungan yang cukup. Hal ini dapat diimplementasikan oleh perawat, yaitu untuk mengidentifikasi citra tubuh pada remaja sebagai tempat konsultasi terkait masalah pada remaja itu sendiri yang mengalami masalah gangguan. Selain itu, perawat juga memiliki peran penting dalam mengedukasi remaja yang menjadi korban *bullying* upaya pelayanan kesehatan primer (Primary Health Care) yang berfokus pada upaya promotif dan preventif terkait pengetahuan dan cara pengendalian *bullying* serta mencegah dampak terhadap masalah kesehatan. Perawat harus menyediakan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), Konseling, Pemberdayaan Keluarga dan Masyarakat, serta dapat melakukan pemeriksaan mental atau pun rehabilitatif untuk mencegah terjadinya *bullying*. Konseling dan pemeriksaan untuk meminimalkan hasil *bullying* di SMK Hidayatul Muhtadi'in Sidodadi, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

- Alfonso-Rosa, R. M. (2020). Lifestyle behaviors predict adolescents bullying victimization in low and middle-income countries. *Journal of Affective Disorders*, 273, 364–374. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.04.065>
- Almas, I., Khan, Y., Hassan, T., Maqbool, F., Ali, N., & Khalid, T. (2021). Dilemma of Body Image & Bullying: Experience of Teenagers Girls. *Journal of Health and Behavioral Science*, 18(6), 3881–3888. <http://www.webology.org>

- Bachri, Y., Putri, M., Sari, Y. P., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 30–36. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/jsam/article/view/2823>
- Benítez-Sillero, J. d. D. (2021). Behaviours involved in the role of victim and aggressor in bullying: Relationship with physical fitness in adolescents. *PLoS ONE*, 16(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0259087>
- Callaghan, M. (2019). Bullying and bystander behaviour and health outcomes among adolescents in Ireland. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 73(5), 416–421. <https://doi.org/10.1136/jech-2018-211350>
- Day, S. (2021). Associations of weight- or shape-related bullying with diverse disordered eating behaviors in adolescents. *International Journal of Eating Disorders*, 54(9), 1641–1651. <https://doi.org/10.1002/eat.23573>
- de Sousa, M. L. (2023). The association of social skills and behaviour problems with bullying engagement in Portuguese adolescents: From aggression to victimization behaviors. *Current Psychology*, 42(14), 11936–11949. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02491-z>
- Demirdogen, E. Sen. (2022). The associations between reading mind in the eyes abilities, alexithymia, empathy, and bullying behavior in Turkish adolescents. *Journal of Child and Adolescent Psychiatric Nursing*, 35(3), 230–239. <https://doi.org/10.1111/jcap.12366>
- Fauzia, T. F. (2019). Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Kesehatan*, 4–5. <https://doi.org/Retrieved>
- Feijoo, S. (2021). Sex differences in adolescent bullying behaviours. *Psychosocial Intervention*, 30(2), 95–100. <https://doi.org/10.5093/PI2021A1>
- Fink, E. (2018). Bullying-related behaviour in adolescents with autism: Links with autism severity and emotional and behavioural problems. *Autism*, 22(6), 684–692. <https://doi.org/10.1177/1362361316686760>
- Greco, G. (2021). Multilateral teaching in physical education improves resilience and self-efficacy in adolescents and could help reduce bullying behaviors. *Physical Culture and Sport, Studies and Research*, 90(1), 1–9. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2021-0008>
- infoDATIN (pusat data informasi kementerian kesehatan RI kekerasan terhadap anak dan remaja. (2018).
- Košir, K. (2020). Predictors of self-reported and peer-reported victimization and bullying behavior in early adolescents: the role of school, classroom, and individual factors. *European Journal of Psychology of Education*, 35(2), 381–402. <https://doi.org/10.1007/s10212-019-00430-y>
- Libing, V. M., & Kiling, I. Y. (2021). Pengalaman sebagai Korban Bullying dan Persepsi Citra Tubuh di Remaja. *Journal Ilmu Kesehatan Dan Perilaku*, 3(1), 58–68.
- Matuschka, L. K. (2022). Correlates of Help-Seeking Behaviour in Adolescents Who Experience Bullying Victimization. *International Journal of Bullying Prevention*, 4(2), 99–114. <https://doi.org/10.1007/s42380-021-00090-x>

- Patrick, R. B. (2019). Defend, Stand By, or Join In?: The Relative Influence of Moral Identity, Moral Judgment, and Social Self-Efficacy on Adolescents' Bystander Behaviors in Bullying Situations. *Journal of Youth and Adolescence*, 48(10), 2051–2064. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-01089-w>
- Pentingnya Peran Keluarga Intitusi dan Masyarakat Kendalikan Gangguan Kesehatan Jiwa. (2019). Kemenkes.Go.Id
- Rahman, M. M. (2020). Bullying victimization and adverse health behaviors among school-going adolescents in South Asia: Findings from the global school-based student health survey. *Depression and Anxiety*, 37(10), 995–1006. <https://doi.org/10.1002/da.23033>
- Saleh, A. (2021). Parenting style and bullying behavior in adolescents. *Enfermeria Clinica*, 31. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.07.009>
- Setyowati, W. E., Heppy, D., & Setiani, A. R. (2017). Hubungan Antara Perilaku Bullying (Korban Bullying) Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja SMA. *Proceeding Unissula Nursing Conference*, 174–179.
- Shayo, F. K. (2019). Does bullying predict suicidal behaviors among in-school adolescents? A cross-sectional finding from Tanzania as an example of a low-income country. *BMC Psychiatry*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2402-2>
- Solomontos-Kountouri, O. (2021). The need to belong as motive for (cyber)bullying and aggressive behavior among immigrant adolescents in Cyprus. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2021(177), 159–178. <https://doi.org/10.1002/cad.20418>
- Su, P. (2019). Is involvement in school bullying associated with increased risk of murderous ideation and behaviours among adolescent students in China? *BMC Psychiatry*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2108-5>
- Visty, A. S. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Wati, D. K., & Sumarmi, S. (2017). Citra Tubuh Pada Remaja Perempuan Gemuk Dan Tidak Gemuk : Studi Cross Sectional Body Image Among Overweight and Non overweight. *Adolescent Girls: A Cross Sectional Study*. 044, 398–405. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.398-405>
- Xiao, Y. (2021). Childhood maltreatment with school bullying behaviors in Chinese adolescents: A cross-sectional study. *Journal of Affective Disorders*, 281, 941–948. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.022>
- Zhang, Y. (2022a). Popularity matters: Moderating role of popularity on the relation between perceived peer pressure for intervention and Chinese adolescents' bystander behaviours in bullying. *European Journal of Developmental Psychology*, 19(4), 511–527. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1926231>
- Zhang, Y. (2022b). The Silver Lining in the Dark Cloud of Social Status Insecurity: The Mediating Role of Popularity Goals in the Association Between Social Status

Insecurity and Chinese Adolescents' Bullying Bystander Behaviors. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(17). <https://doi.org/10.1177/08862605211023489>

Zych, I. (2021). Empathy in Polish and Spanish children and adolescents: Validation of the basic empathy scale and its relation to bullying, cyberbullying, and other antisocial behaviours. *Empathy versus Offending, Aggression and Bullying: Advancing Knowledge Using the Basic Empathy Scale*, 188–199. <https://doi.org/10.4324/9780429287459-17>